

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tujuan awal didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan besar yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional perusahaan dan bisa jadi awal peningkatan kesejahteraan investor. Kondisi kesehatan suatu perusahaan bisa diketahui dari asset di perusahaan tersebut. Jika pembiayaan operasional dapat terpenuhi dan keuntungan dari operasional itu besar maka bisa di katakan kondisi keuangan dari perusahaan itu stabil atau sehat. Dalam mengelola operasional didalam perusahaann dibutuhkan dana atau modal supaya harapan dari didirikannya perusahaann dapat dicapai. Modal merupakan jumlah dari beberapa dana yang biasanya berguna untuk pembiayaan pengadaan asset dan operasional perusahaann tersebut. (Atmajaya & Setia, 2008).

Menurut pendapat dari (Hara Agum Gumelar, 2016), Modal mempunyai 2 (dua) komponen, yaitu modal sendiri dan modal asing atau yang biasanya disebut hutang. Penggabungan spesifik maupun tidak spesifik dari modal sendiri dan modal hutang dalam suatu entitas dapat disebut dengan struktur modal. Penjelasan tersebut terlihat dari penjelasan dari Riyanto (Hara Agum Gumelar, 2016), bahwa struktur modal adalah perimbangan dari modal sendiri dan modal hutang yang bersifat pembelanjaan permanen. Jumlah antara modal sendiri dan modal hutang harus dipertimbangkan dalam hal resiko dan tingkat pengembaliannya.

Berdasarkan Teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Teori Struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*Financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (*value of the firm*). Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian (Sianipar, 2017).

Variabel struktur modal yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang jangka panjang, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik dengan pemilik perusahaan. Dipilihnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ratio DER maka pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang semakin banyak, yang berarti semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan*, 2008). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak

luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Dalam penelitian ini juga menggunakan profitabilitas sebagai variabel independent. Dengan Profitabilitas, pemegang saham bisa mengetahui tentang kinerja perusahaan dan juga keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham. Profitabilitas perusahaan sangatlah penting karena untuk dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar (Sianipar, 2017). Jika perusahaan ingin tetap bertahan, maka perusahaan tentunya harus menghasilkan laba guna membiayai kegiatan operasionalnya karena pada umumnya perusahaan tidak akan dapat bertahan tanpa adanya kemampuan menghasilkan laba. Rasio dalam pengukuran profitabilitas ini adalah *Earning Per Share*. Earning Per Share/Laba per saham adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Para calon investor tertarik dengan laba per saham yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka banyak investor yang akan tertarik sebab akan menghasilkan laba yang semakin besar untuk pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah nilai saham di pasar modal yang wajib dibayarkan oleh calon pembeli. Semakin Tinggi nilai perusahaan maka semakin meningkat pula kemakmuran para pemegang saham. Menurut Aries (2011) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari

beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Rasio untuk pengukuran nilai perusahaan ini adalah *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* diperoleh dari perbandingan antara harga saham dan laba per saham. Dipilihnya *Price Earning Ratio* (PER) karena PER merupakan salah satu jenis pengukuran yang termasuk paling besar dalam sebuah analisis fundamental dan juga termasuk dalam penentuan strategi dari rasio penilaian untuk mengevaluasi sebuah laporan keuangan. PER juga berguna untuk melihat seberapa besar pasar akan menilai sebuah kinerja saham suatu perusahaan untuk kinerja perusahaan yang tercerminkan dalam laba per tahun.

Menurut (Wulandari, 2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun secara parsial berdasarkan variabel masing-masing mempunyai pengaruh yang berbeda yaitu ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, NPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap PBV sedangkan DAR

berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, variabel kontrol Size berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PBV.

Menurut (Okyana, 2014), hasil penelitian dalam jurnal internasionalnya menunjukkan bahwa Struktur Modal terbukti memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa jika penggunaan hutang perusahaan rendah akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas. Profitabilitas terbukti memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan diikuti dengan tingginya nilai perusahaan. Struktur modal juga terbukti memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan dalam artian, perusahaan yang memiliki struktur modal yang rendah akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Industri hotel, restoran, dan pariwisata merupakan industri yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia yang secara alami memiliki keindahan alam, keragaman, dan keunikan budaya tersendiri. Disamping itu, sektor ini mampu untuk menunjang pembangunan negara yaitu meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatkan industri rakyat, memperluas kesempatan berusaha di sektor formal dan informal, membantu usaha pendidikan dan latihan, meningkatkan pendapatan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, pemerataan pembangunan, dan meningkatkan hubungan antar bangsa. Atas dasar alasan tersebut, maka

penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali terhadap “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017?
2. Apakah Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017?

## **1.3. Batasan Masalah**

Dengan maksud agar penelitian ini dapat lebih terarah serta dengan dukungan data yang tersedia, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengambil dua buah variabel yaitu Struktur Modal dan Profitabilitas sebagai variabel independen, walaupun masih ada banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan seperti *Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Growth Opportunity*, dan lain-lain.

2. Tahun pengamatan juga hanya terbatas, karena hanya mencakup tahun 2015-2017. Sehingga tidak bisa mengetahui hasil pengamatan selain di tahun tersebut.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara silmultan terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 ?

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori profitabilitas dan struktur modal yang akan dihadapi oleh sebuah perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. selain itu dapat digunakan sebagai bahan pemikiran untuk penelitian yang akan datang tentunya dengan menambah variabel dan indikator yang berbeda.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baru dalam bidang kuntansi khususnya dalam mengelola dan meningkatkan profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan.